

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dan informasi tentang langkah persiapan pemeriksaan harus diberikan oleh seorang plebhotomis sebelum melakukan pemeriksaan, karena ini juga merupakan kompetensi yang dimiliki seorang plebhotomis untuk mengurangi kesalahan pre analitik (Arslan *et al.*, 2018). Kemampuan berkomunikasi dengan pasien disebut sebagai komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik menggunakan komunikasi antar pribadi maupun kelompok. Sikap komunikasi secara profesionalisme untuk edukasi harus dilakukan, yaitu menjelaskan tentang kaitan edukasi terhadap pemeriksaan ureum dengan menggunakan kalimat serta penjelasan yang mudah dimengerti, dan menghormati budaya pasien, umur, emosional pasien, dan keadaan pasien (Arianto, 2012).

Edukasi pasien terhadap pemeriksaan ureum yang diberikan yaitu mengenai persiapan pemeriksaan ureum seperti puasa. Puasa minimal 10 – 12 jam akan mengurangi variabilitas substansi lain sehingga hasil pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh konsumsi makanan terakhir karena ureum adalah produk limbah dari pemecahan protein menjadi amonia dan pembentukan ini terjadi didalam tubuh yang disebut sebagai siklus *ornithine* (Weiner, Mitch and Sands, 2015) sehingga hasil ureum dapat diinterpretasikan dengan benar oleh dokter.

Dokter tidak dapat menginterpretasikan hasil dengan benar jika persiapannya masih kurang tepat, hasil yang tepat didapatkan jika pasien melakukan persiapan pemeriksaan yang sesuai dengan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Edukasi yang akan diberikan tenaga kesehatan kepada pasien selain puasa adalah edukasi mengenai pengaruh dari obat-obatan terutama kepada pasien gagal ginjal yang setiap minggunya akan melakukan cuci darah dan diperiksa ureum nya terlebih dahulu, sebab pasien gagal ginjal rutin mengkonsumsi obat – obatan. Obat adalah salah satu zat utama yang mengganggu hasil pemeriksaan sehingga akan memberikan hasil yang tidak akurat, hal ini disebabkan karena pra pengambilan sampel tidak tepat (Yadav and KC, 2012).

Pra pengambilan sampel harus dilakukan sesuai prosedur pada SOP pemeriksaan ureum agar didapatkan hasil yang akurat. Hasil pemeriksaan yang tidak akurat karena persiapan pemeriksaan yang kurang optimal akan menyebabkan tujuan pemeriksaan tidak tercapai dan menyebabkan diagnosis yang kurang tepat sehingga berujung pada penanganan medis yang kurang tepat juga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tidak semua pasien diberi edukasi terhadap pemeriksaan ureum. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Pasien Terhadap Hasil Pemeriksaan Ureum secara keseluruhan agar pemenuhan hak setiap orang untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan di rumah sakit paripurna dapat berjalan optimal (Menteri Kesehatan RI, 2014).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalahnya adalah

Adakah pengaruh edukasi pasien terhadap hasil pemeriksaan ureum di RSUD.Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pasien terhadap hasil pemeriksaan ureum di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi SOP pemeriksaan ureum agar dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan ureum sehingga dokter dapat mendiagnosa pasien di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan tepat.